

HUBUNGAN SIKAP DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT RESILIENSI STRES PENYINTAS BANJIR DI KELURAHAN TAAS KECAMATAN TIKALA KOTA MANADO

Billy Tampi
Lucky Kumaat
Gresty Masi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : billytampi@yahoo.co.id

Abstract: All humans will feel something you never felt before in his life. Misfortune may occur on a time and place that is sometimes difficult to predict without being noticed. Individuals must have the ability to survive and rise from these misfortunes. Social support into one buffer for the individual in the face of difficulties. However, each of these forms of social support has a different relationship with the level of stress resilience flood survivors. The purpose of research is the relationship between the attitudes of social support with stress resilience level of flood survivors in the Village District Taas Tikala Manado using questionnaires, the Likert scale. Design research is an analytic survey research Cros Sectional title with 48 respondents in the Village District Taas Tikala Manado City. The results showed using Spearman's rho test which can be $p = 0.00$ ($p < 0,05$). This shows that there is a significant relationship between the attitude of social support with stress resilience level of flood survivors in the Village District Taas Tikala Manado City. Conclusions The results of this analysis showed a positive relationship between emotional support, support for the award, with the level of information support flood victims stress resilience dikelurahan Taas Tikala Manado City District indicated by the number of correlation , respectively, 0.745, and 0.643, 0.540. Instrumental support did not have a relationship with the level of resilience of survivors of stress indicated by the correlation =0,192.

Keywords: attitudes of social support, level of stress resilience.

Abstrak: Semua manusia akan merasakan sesuatu yang tak pernah dirasakan sebelumnya dalam kehidupannya. Kemalangan bisa terjadi pada waktu dan tempat yang kadang sulit untuk diprediksikan tanpa diketahui individu harus mempunyai kemampuan untuk bertahan dan bangkit dari kemalangan-kemalangan tersebut. Dukungan sosial menjadi salah satu penyangga bagi individu saat menghadapi berbagai kesulitan. Namun, masing-masing bentuk dukungan sosial tersebut memiliki hubungan yang berbeda dengan tingkat resiliensi stres penyintas banjir. **Tujuan penelitian** adalah hubungan antara sikap dukungan sosial dengan tingkat resiliensi stres penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado dengan menggunakan kuesioner, dengan skala likert. **Desain penelitian** yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan predikat *Cros Sectional* dengan 48 responden di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. **Hasil penelitian** menunjukkan dengan menggunakan uji Spearman's rho yang di dapat $p=0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dukungan sosial dengan tingkat resiliensi stres penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. **Kesimpulan** Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan informasi dengan tingkat resiliensi stres penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado yang ditunjukkan oleh angka korelasi masing-masing, 0,745, 0,643 dan, 0,540. Dukungan instrumental tidak memiliki hubungan dengan tingkat resiliensi penyintas stres yang ditunjukkan dengan angka korelasi = 0,192.

Kata Kunci :sikap dukungan sosial, tingkat resiliensi stres.

PENDAHULUAN

Semua manusia pasti akan menemui kemalangan dalam kehidupannya, kemalangan bisa terjadi pada waktu dan tempat yang kadang sulit untuk diprediksikan. Tidak terhitung banyaknya kejadian yang merupakan sebuah kemalangan bagi individu, kejadian-kejadian tersebut tidak jarang menyisakan penderitaan mendalam bagi yang mengalaminya. Selain mengakibatkan kerusakan infrastrukural dan jatuhnya korban jiwa, penderitaan psikologis juga seringkali menyertai datangnya sebuah kemalangan. Kemalangan bisa menimpa seseorang dalam berbagai bentuk salah satunya berupa bencana, bencana bisa dipicu oleh perbuatan manusia termasuk di dalamnya kecelakaan, perang, dan berbagai perseteruan, atau karena faktor-faktor alam yang antara lain meliputi, gunung meletus, gempa bumi, banjir, kekeringan, dan kelaparan, Danieli (1996).

Bencana alam hampir selalu terjadi di Indonesia, secara terperinci sebaran kejadian bencana selama Februari 2013 adalah kejadian 18 tanah longsor, 33 banjir, dan 35 puting beliung. Korban meninggal dan hilang yang ditimbulkan sebanyak 59 jiwa, sedangkan korban menderita dan mengungsi 44.803 jiwa. Jumlah korban meninggal dan hilang terbanyak terjadi pada bencana banjir dan tanah longsor yang hanya terjadi 1 kali, yaitu di Kota Manado, sebanyak 9.332 unit rumah mengalami kerusakan yang terbagi menjadi 1.127 unit rumah rusak berat, 222 unit rusak sedang dan 7.973 unit rusak ringan. Selain yang bencana juga merusak 9 unit fasilitas peribadatan dan 16 unit fasilitas pendidikan. Upaya yang dilakukan dalam

bencana ini ialah melakukan evakuasi korban ke tempat pengungsian, penyelamatan korban dan harta benda. Memberikan bantuan berupa sandang/pangan (tempat tinggal sementara), kesehatan, dan air bersih. Membuat sarana komunikasi, posko, dan lokasi evakuasi. Membuat pos pelayanan kesehatan sejumlah relawan, warga, TNI, dan sejumlah instansi terkait melakukan pembersihan sisa-sisa banjir dan longsor (BNPB). Dampak psikologis berupa trauma ataupun stres juga tidak dapat terelakkan dari banjir tersebut. Situasi bencana yang demikian muncul sebagai hasil interaksi antara satu atau kombinasi beberapa fenomena fisik dan komunitas manusia sebagai korban yang tidak mampu mengatasi kondisi yang terjadi, Danieli (1996).

Bencana alam menantang wilayah-wilayah, lingkungan, dan komunitas yang menjadi korban untuk bangkit dan memegang kendali kembali atas kehidupan dan masa depannya. Keberhasilan dari usaha ini secara langsung berkaitan dengan kapasitas korban untuk membangun kembali struktur dan organisasi sosialnya. Tingkat kekenyalan yang membuat seseorang mampu untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang demikian dinamakan resiliensi, menurut Hodgkinson (1998) dalam Sales (2005). Resiliensi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatasi atau beradaptasi terhadap stres yang ekstrim dan kesengsaraan. Individu dianggap sebagai seseorang yang memiliki resiliensi jika mereka mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma dan terlihat

kebal dari berbagai peristiwa – peristiwa kehidupan yang negative Holaday (1997).

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi dukungan sosial sebagai faktor pelindung dalam berbagai kesulitan, termasuk kemiskinan, perang, penyalahgunaan obat-obat terlarang oleh orang tua, kekerasan terhadap anak-anak, ADHD, perceraian, penyakit mental orang tua, pertentangan dalam keluarga, dan kehilangan orang tua pada usia dini, Wolkow & Ferguson (2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Observasional Analitik dengan rancangan *cross sectional*. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni - 2 Juli 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah 58 keluarga di lingkungan 1 kelurahan Taas kecamatan tikala kota manado. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *total sampling*, yaitu mengambil data lewat pembagian kuisisioner kepada setiap keluarga di kelurahan Taas lingkungan 1 kecamatan tikala kota manado. Dengan kriteria inklusi yaitu Keluarga yang bersedia menjadi responden dan Berdomisili di kelurahan Taas lingkungan 1 kecamatan tikala kota manado. Kriteria Eksklusi yaitu keluarga yang sedang sakit dan tidak berdomisili atau baru beberapa minggu di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang menyangkut data umum responden serta data yang berhubungan dengan variabel penelitian dengan model skala Likert, dengan menyediakan lima alternatif respon, terdiri dari pernyataan yang *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek sikap (Azwar,2001). Pengambilan data umum

responden resiliensi keluarga yang didapat melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan). Data sekunder diperoleh melalui mempelajari dokumen yang berada di kantor Kecamatan Tikala dan profil Kelurahan Taas. Data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap sebagai berikut: Pemeriksaan kembali, Pengkodean, Proses data dan Pembersihan data, Selanjutnya melakukan analisis data. Seluruh komputasi dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical packages for Social Science* (SPSS) versi 13.0 dengan metode analisis data adalah metode analisis *korelasi spearman's rho*. *korelasi spearman's rho* dalam Etika penelitian yaitu *Informed Consent, Anonimity, Confidentialy, Justice dan Beneficence*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013.

Pekerjaan	N	%
Buruh	9	18,8
Guru	2	4,2
IRT	11	22,9
Pendeta	2	4,2
Pensiunan	4	8,3
PNS	12	25,0
Sopir	4	8,3
Tukang	2	4,2
Wiraswasta	2	4,2
Jumlah	48	100,0

Sumber : data primer

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan umur penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013.

Umur	N	%
20-30 tahun	5	10,4
31-40 tahun	9	18,8
41-50 tahun	23	47,9
51-60 tahun	10	20,8
> 60 tahun	1	2,1
Jumlah	48	100,0

Sumber : data primer

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	28	58,3
Perempuan	20	41,7
Jumlah	48	100

Sumber : data primer

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013.

Pendidikan	N	%
S1	12	25,0
SMA	21	43,8
SMP	15	31,3
Jumlah	48	100,0

Sumber : data primer

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan emosional penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013.

Dukungan Emosional	N	%
Mendukung	29	60,4
Tidak Mendukung	19	39,6
Jumlah	48	100,0

Sumber : data primer

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan informatif penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013.

Dukungan Informatif	N	%
Mendukung	27	56,3
Tidak Mendukung	21	43,8
Jumlah	48	100,0

Sumber : data primer

Tabel 7. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan instrumental penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013.

Dukungan Instrumental	N	%
Mendukung	15	31,3
Tidak Mendukung	33	68,8
Jumlah	48	100,0

Sumber : data primer

Tabel 8. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan penghargaan penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013.

Dukungan Penghargaan	N	%
Mendukung	30	62,5
Tidak Mendukung	18	37,5
Jumlah	48	100,0

Sumber : data primer

Tabel 9. Distribusi frekuensi tingkat resiliensi stress penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013.

Tingkat Resiliensi Stres	N	%
Meningkat	26	54,2
Tidak Meningkatkan	22	45,8
Jumlah	48	100,0

Sumber : data primer

Analisis Bivariat

Tabel 10. Distribusi hubungan sikap dukungan sosial dengan tingkat resiliensi stress penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013.

Variabel Dukungan Sosial	r	P value	N
Dukungan Emosional	0,745	0,00	48
Dukungan Informatif	0,643	0,00	48
Dukungan Instrumental	0,192	0,192	48
Dukungan Penghargaan	0,540	0,00	48

Sumber : data primer

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado pada bulan Juni tentang hubungan antara dukungan sosial dengan dengan tingkat resiliensi stres penyintas bencana banjir Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ternyata sebagian besar responden yang diteliti berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 28 (58,3%) orang dan perempuan 20 (41,7%) orang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah diantara 41-50 tahun. Berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai negeri sipil yakni sebanyak 12 orang (25,0 %). Kemudian hasil penelitian berdasarkan pendidikan dimana sebagian besar adalah berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (43%).

Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap dukungan sosial yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti sebagian besar sikap dukungan emosional menyatakan mendukung yakni sebanyak 29 orang (60,4%), sedangkan yang menyatakan sikap tidak mendukung ada 19 orang (39,6%). Kemudian penelitian dukungan informatif yakni sebanyak 27 orang (56,3%) sedangkan yang tidak mendukung ada 21 orang (43,8%). Dan juga sikap dukungan penghargaan menyatakan mendukung yakni sebanyak 30 orang (62,5%), sedangkan yang

menyatakan sikap tidak mendukung ada 18 orang (37,5%). Kebalikan dari dukungan sosial yang lainnya yaitu dukungan instrumental, sikap tidak mendukung terhadap dukungan instrumental yakni sebanyak 33 orang (68,8%) sedangkan yang mendukung hanya 15 orang (31,3%).

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat resiliensi stress penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala kota Manado Tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menyatakan tingkat resiliensi stress penyintas banjir meningkat ada sebanyak 26 orang (54,2%), sedangkan responden yang menyatakan tidak meningkat sebanyak 22 orang (45,8%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji korelasi *spearman's rho* dari keempat variabel dukungan sosial yang dihubungkan dengan variabel tingkat resiliensi stress diperoleh nilai probabilitas masing-masing dengan nilai korelasi (r) = 0,745, dengan $p=0,00$ untuk sikap dukungan emosional, nilai korelasi (r) = 0,643, dengan $p=0,00$ untuk sikap dukungan informative, nilai korelasi (r) = 0,192, dengan $p=0,192$ untuk sikap dukungan instrumental, nilai korelasi (r) = 0,540, dengan $p=0,00$ untuk sikap dukungan penghargaan. Dukungan sosial hanya akan bermanfaat bagi penerimanya apabila sesuai dengan kondisi penerima pada saat itu atau dengan kata lain jenis dukungan sosial yang diterima dan diperlukan oleh individu tergantung pada keadaan tertekan yang dihadapi, Smet (1994).

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap dukungan emosional dengan tingkat resiliensi stress penyintas banjir. Hasil tersebut ditunjukkan dengan angka

koefisien korelasi. (r) = 0,745, dengan $p=0,00$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap dukungan emosional dengan tingkat resiliensi stress penyintas banjir. Dukungan emosional menghasilkan keluaran antara lain, mengurangi kecemasan para penyintas, membuat penyintas merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan karena banjir. Dumont & Provost (1999) dalam Everall et. al (2006) menerangkan bahwa dukungan emosional yang diterima menjadi sebuah pesan bagi individu bahwa individu tersebut disayangi.

Hubungan positif yang sangat signifikan juga didapatkan pada hubungan antara sikap dukungan penghargaan dan tingkat resiliensi stress yang menghasilkan koefisien korelasi (r) = 0,540, dengan $p=0,00$. Dukungan penghargaan akan mendorong keyakinan individu untuk melampaui segala macam kondisi yang sulit serta membangkitkan optimisme akan datangnya kehidupan yang lebih baik. (Rutter, 1987) dalam Wolkow & Ferguson (2001) Dukungan penghargaan dapat meningkatkan penerimaan diri penyintas yang seterusnya juga berimbas pada harga diri dan efikasi dirinya. *Self acceptance* memiliki peran penting bagi *self-esteem* dan *self-efficacy*.

Hubungan antara sikap terhadap dukungan informasi dengan tingkat resiliensi stress menghasilkan koefisien korelasi (r) = 0,643, dengan $p=0,00$, hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap dukungan informasi dengan resiliensi stress penyintas banjir. Dukungan informatif yang meliputi, mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk menjadi begitu penting karena sangat membantu individu dalam pengambilan keputusan. Everall, et. al (2006) Individu akan berupaya menghadapi permasalahan tersebut, merencanakan dan

mengembangkan solusi secara kreatif, serta mencari bantuan dari orang lain.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis ada hubungan antara sikap dukungan instrumental dengan tingkat resiliensi stres menunjukkan angka koefisien korelasi (r)= 0,192, dengan p =0,192. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dukungan instrumental dengan tingkat resiliensi stres penyintas banjir. Dukungan instrumental idealnya dapat berperan untuk membantu individu dalam beraktivitas paska banjir. Bantuan material yang diberikan diharapkan dapat mendatangkan kenyamanan dan meningkatkan kualitas hidup penyintas setelah banjir. Jika hal ini dapat tercapai masyarakat akan lebih mudah dalam menata kehidupannya kembali. Di Taas tidak terjadi demonstrasi terkait bantuan, namun banyak warga yang hanya mengecewakan karena bantuan tidak sepenuhnya diberikan. Permasalahan yang timbul terkait dukungan instrumental diakibatkan oleh kekacauan organisasi bantuan dan distribusinya sehingga mengubah persepsi penyintas terhadap penerimaan dukungan instrumental menjadi kurang baik. Kecurigaan yang terus muncul justru membuat individu merasakan dukungan instrumental sebagai sebuah permasalahan. Sarafino (1998) yang menjelaskan bahwa dukungan instrumental akan lebih bernilai apabila individu menghadapi peristiwa yang menekan yang sifatnya dapat dikendalikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Taas, sebagian besar responden tingkat resiliensi stres penyintas banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado mengalami peningkatan. Ada hubungan antara dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan informatif dengan tingkat resiliensi stres penyintas

banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado, sedangkan dukungan instrumental tidak memiliki hubungan dengan tingkat resiliensi stres penyintas banjir

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, 2010. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta.
- Azwar, S. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Back, Kurt W. 1977. *Social Psychology*. New York
- Bpnp.2007.*penanggulangan bencana*. (online) ,(<http://www.bnbp.go.id/uploads/pubs/467.pdf>, diakses pada bulan maret 2013).
- Danieli, Yael,et.al,1996. *Tanggapan internasional untuk Traumatic Stress*.New York.
- Helton, L.R & Smith, M. K. 2004. *Mental Health Practice with Children and Youth*. New York : The Hawort Social WorkPractice Press.
- Smet, Bart. 1999. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Grasindo
- Holaday, Morgot. 1997. *Resilience and Severe Burns*. Journal of Counseling and Development.
- Papalia, D. E., 2001. *Pembangunan Manusia Delapan Edition*.New York : Mc. Graw Hill.
- Reivich,K. & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor*. New York: Broadway Books.
- Sales, Pau Perez,et.al. 2005. *Post Traumatic Factors and Resilience.Salvador (2001)*. Journal of Community & Applied Psychology.
- Serikat Badan penanggulangan bencana.2007. 'modul manajemen terhadap bencana.(online).<http://www.pusdiklat.aparaturkes.net/Downloads/Diklat%20Kepemimpinan/Pelatihan%20PKP%20Kepala%20Dinkes/MODUL.4%20PKP%20KADINKES/B.%20Manajemen%20Be>

[ncana/Pokok%20Bahasan%20%20Ma
najemen%20Bencana/File%20Materi/p
b.%20%204b_manajemen%20bencana
_manajemen%20bencana.pdf](#)

Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology :
Biopsychosocial Interaction Third
Edition*. New York: John Wiley & Sons
Inc.

Suharsimi Arikunto 2007. *Manajemen
Penelitian*. Jakarta.

Sarason, I. G. et al., 1983. *Assessing Social
Support*, Journal of Personality and
Social Psychology.

Taylor, S. E. Peplau, L. A., Sears, D. O.
1997. *Social Psychology. 9th
edition*. New Jersey: Prentice
Hall International Editions

Wolkow, K.W, Ferguson, H.B. 2001.
*Community Factors in The
Development of
Resilience: Consideration and Future
Directions*. Community Mental Health
Journal.